

HUBUNGAN PEMAHAMAN AGAMA DAN ETIKA BELAJAR MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO DALAM PERSPEKTIF MODEL MILES DAN HUBERMAN (1992)

Rangga Toliu¹, Naya Hasanah Yahya², Nurfatihah Djafar³, Riskiyani Mansur⁴,
Rudy Harold⁵

^{1 2 3 4 5} Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

✉ Corresponding Author: ranggatoliu55@gmail.com, nayayahya11@gmail.com,
djafarnurfatihah@gmail.com, rskyyy42@gmail.com, rudy_harold@ung.ac.id.

Abstrak

This study aims to explore and analyze the relationship between religious understanding and learning ethics among students at the Faculty of Social Sciences, Gorontalo State University. In the context of higher education, learning ethics plays a crucial role in developing students' character with integrity, discipline, and responsibility. It is believed that religious understanding has a significant impact on the development of students' ethical behavior, because spiritual values can guide individuals in upholding honesty, respecting the academic process, and fostering a sense of moral responsibility. This study adopted a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews and participant observation with 10 students at the Faculty of Social Sciences. Data were analyzed using the model proposed by Miles and Huberman, through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that religious understanding serves as a solid moral foundation in shaping students' learning ethics, especially related to academic honesty, discipline, and a sense of responsibility. Social environmental factors and religious activities taking place on campus also strengthen this relationship.

Keywords: Religious understanding, Learning ethics, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis keterkaitan antara pemahaman terhadap agama dan etika belajar di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Dalam konteks pendidikan tinggi, etika belajar mengambil peranan yang krusial dalam penciptaan karakter mahasiswa yang berintegritas, memiliki disiplin, dan bertanggung jawab. Dipercaya bahwa pemahaman agama memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan perilaku etis mahasiswa, sebab nilai-nilai spiritual dapat memandu individu dalam memegang teguh kejujuran, menghargai proses akademis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab moral. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif pada 10 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial. Data dianalisis menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, melalui tahapan pengurangan data, presentasi data, dan penarikan

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

kesimpulan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman agama berfungsi sebagai landasan moral yang kokoh dalam membentuk etika belajar mahasiswa, terutama terkait dengan kejujuran akademik, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Faktor lingkungan sosial serta kegiatan keagamaan yang berlangsung di kampus juga memperkuat keterkaitan tersebut.

Kata kunci: *Pemahaman agama, Etika belajar, Mahasiswa*

A. PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai agama merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter siswa di institusi pendidikan tinggi. Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, pemahaman agama dilihat bukan hanya sebagai aspek spiritual, melainkan juga sebagai panduan etis yang membimbing perilaku akademik mahasiswa selama proses belajar. Agama memberikan pedoman moral yang membantu mahasiswa dalam membuat pilihan antara yang benar dan salah, baik di kehidupan pribadi maupun dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Etika belajar ialah kumpulan prinsip dan norma yang mengatur perilaku mahasiswa dalam konteks pendidikan. Etika ini mencakup kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, dan penghormatan terhadap dosen serta teman-teman mahasiswa lainnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada mahasiswa yang tidak cukup mementingkan aspek etis dalam belajar, seperti keterlambatan menyerahkan tugas, perilaku menyontek, serta minimnya partisipasi dalam diskusi akademik. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kehidupan kampus belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Agama menekankan pentingnya pengetahuan dan kesopanan saat mencari ilmu. Dalam konteks Islam, misalnya, mencari ilmu dianggap suatu bentuk ibadah, sementara individu berpengetahuan tetapi kurang sopan dinilai belum mencapai tingkat kesempurnaan. Prinsip ini sesuai dengan ide bahwa pemahaman agama dapat membentuk sikap etis di kalangan mahasiswa, karena nilai-nilai keagamaan mendorong individu untuk berakhlak jujur, tekun, dan menghargai proses belajar.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan positif dengan perilaku etis dan motivasi akademik di kalangan mahasiswa (Ismail et al., 2025). Lebih lanjut, penelitian oleh (Djie & Ariela, 2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menghindari perilaku tidak jujur dalam akademik seperti plagiarisme.

Dalam lingkungan Fakultas Ilmu Sosial UNG, para siswa menghadapi beragam kesulitan, seperti tuntutan akademik, dampak sosial, dan proses modernisasi yang mungkin mengubah norma-norma moral. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana interpretasi ajaran agama bisa memengaruhi perilaku akademis siswa, baik dalam ranah akademis maupun sosial.

Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami keterkaitan antara pemahaman agama dan perilaku belajar siswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, serta mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung dan menghambat penerapan nilai-nilai agama dalam konteks akademis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta pandangan mahasiswa mengenai hubungan antara pemahaman agama dan etika belajar.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo pada bulan November-Desember 2025. Subjek penelitian adalah sepuluh mahasiswa dari berbagai program

studi yang memiliki latar belakang religius berbeda dan aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- **Wawancara mendalam (in-depth interview)** terhadap mahasiswa dan dosen pembimbing akademik untuk mengetahui persepsi tentang etika belajar.
- **Observasi partisipatif** terhadap perilaku belajar di kelas, kegiatan organisasi, dan kegiatan keagamaan kampus.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1992), melalui tiga tahap utama:

1. **Reduksi data:** penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian data:** penyusunan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk naratif dan tematik.
3. **Penarikan kesimpulan:** penafsiran hubungan antara pemahaman agama dan etika belajar mahasiswa.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check, agar hasil penelitian valid dan kredibel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian mengindikasikan bahwa pengertian agama memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan etika pembelajaran mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Pengertian agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan normatif tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai penerapan nilai-nilai moral yang terlihat dalam perilaku akademik mahasiswa sehari-hari. Temuan ini mendukung pandangan bahwa agama berfungsi sebagai dasar etis dalam membentuk sikap kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, mayoritas responden menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual yang mereka terima sejak usia dini—melalui keluarga, pendidikan resmi, serta aktivitas keagamaan di universitas—secara langsung mempengaruhi perilaku mereka dalam studi akademik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung menjauhkan diri dari tindakan tidak etis seperti meniru, plagiarisme, dan pemalsuan kehadiran. Mereka melihat proses belajar sebagai suatu kewajiban moral, bahkan sebagai bagian dari ibadah, yang menyebabkan munculnya kesadaran batin untuk bertindak dengan integritas dan disiplin.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa etika dalam belajar adalah cerminan dari nilai-nilai yang ada dalam diri individu. Dalam hal ini, agama bertindak sebagai sebuah sistem nilai yang memberikan arah mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah. Ketika nilai-nilai agama telah terinternalisasi dengan baik, mahasiswa mampu mengendalikan diri dengan lebih baik saat menghadapi tekanan di dunia akademik, seperti tuntutan nilai, beban tugas, dan persaingan di kalangan akademisi. Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa religiusitas berkaitan positif dengan perilaku etis dan motivasi belajar mahasiswa (Djie & Ariela, 2021).

Selain itu, konteks sosial di lingkungan kampus juga berkontribusi sebagai elemen pendukung hubungan antara pemahaman agama dan etika belajar. Kegiatan keagamaan seperti diskusi berkala, kelompok keagamaan, serta budaya akademis yang menghargai nilai-nilai moral memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pemahaman agama dalam kehidupan nyata. Pengamatan secara langsung mengungkapkan bahwa mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam aktivitas keagamaan di kampus cenderung menunjukkan sikap santun di dalam kelas, memberikan penghormatan kepada dosen, serta memiliki tanggung jawab atas tugas akademis mereka.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang memiliki latar belakang agama serupa menunjukkan tingkat etika belajar yang konsisten. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap agama bersifat individual dan dipengaruhi oleh proses internalisasi setiap orang. Dengan kata lain, agama akan berdampak besar terhadap etika belajar jika dipahami dan diterapkan secara mendalam, bukan hanya sebagai formalitas. Hasil ini memperkuat pendapat bahwa pendidikan agama di universitas harus difokuskan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengertian mengenai agama memainkan fungsi penting dalam membentuk moralitas belajar siswa. Untuk itu, penggabungan nilai-nilai agama dalam dunia akademik harus terus diperkokoh melalui aturan fakultas, program pendidikan karakter, serta dukungan terhadap aktivitas keagamaan yang bersifat terbuka dan mendidik.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang agama memainkan peran krusial dalam membentuk etika belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Gorontalo. Nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi secara mendalam terbukti mampu membangkitkan sikap kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses belajar. Agama tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai sumber moral yang memandu mahasiswa untuk berperilaku secara etis dan memiliki integritas dalam lingkungan akademis.

Selain itu, konteks sosial dan budaya keagamaan di lingkungan kampus turut memperkuat hubungan antara pemahaman tentang agama dan tindakan etis mahasiswa. Kegiatan keagamaan, diskusi mengenai moral, serta penanaman nilai-nilai religius menjadi sarana yang efektif dalam memupuk kesadaran moral yang berkelanjutan. Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pemahaman tentang agama bersifat pribadi dan bervariasi pada setiap individu, sehingga dampaknya terhadap etika belajar sangat tergantung pada sejauh mana nilai-nilai tersebut terinternalisasi.

Dengan cara ini, sangat dianjurkan agar perguruan tinggi meningkatkan penggabungan nilai-nilai religius ke dalam aktivitas akademis dan nonakademis melalui program pembelajaran karakter, pengarahan moral, serta pengembangan spiritual yang berkelanjutan. Usaha ini diharapkan dapat menciptakan generasi mahasiswa yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga berperilaku baik dan memiliki etika dalam kegiatan akademis maupun interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Djie, I. S., & Ariela, J. (2021). *Religiusitas dan perilaku etis mahasiswa dalam konteks akademik. Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 145-158.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Sage Publications.
- Nata, A. (2014). *Akhlaq tasawuf dan karakter mulia*. RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.